

**LAPORAN MBKM By Design FKM UNAIR
UNICEF, SURABAYA**

**DETERMINAN SOSIAL DAN PERAN ORANG TUA DALAM
MENDUKUNG UPAYA MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI DI
MI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEBONSARI**



FATWA KUMALA AMBARI

102011133006

**Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan Promosi
Kesehatan**

Divisi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku

UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

PROGRAM SARJANA

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

SURABAYA

2023

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM
DI UNICEF SURABAYA**

Disusun Oleh:
Fatwa Kumala Ambari
NIM. 102011133006

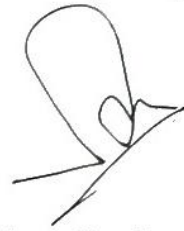
Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing Magang MBKM
Divisi Promosi Kesehatan dan Ilmu
Perilaku



Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.P.H., Ph.D.
NIP. 197710172003122001

Pembimbing Lapangan Magang
MBKM By Design UNICEF



M. Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc.

Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes.
NIP. 197311151999032002

Ketua Departemen
Epidemiologi, Biostatistika
Kependudukan, dan Promosi
Kesehatan



Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes.
NIP. 196902101994032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF dengan judul “Determinan Sosial Dan Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Upaya Manajemen Kebersihan Menstruasi”. Dalam Penyusunan dan penulisan laporan magang ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, dengan senang hati saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Santi Martini dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes selaku Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika Kependudukan, dan Promosi Kesehatan di Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.P.H., Ph.D. selaku dosen pembimbing MBKM by Design FKM UNAIR
5. Muhammad Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc. selaku pembimbing lapangan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF
6. Seluruh pihak Puskesmas Kebonsari yang sudah membantu dalam kegiatan magang
7. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi setiap saat

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan MBKM by Design FKM UNAIR ini berguna dan bermanfaat baik diri sendiri maupun pihak lain.

Surabaya, 5 Januari 2024

Fatwa Kumala Ambari

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I.....	7
PENDAHULUAN	7
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Tujuan.....	8
1.2.1. Tujuan Umum.....	8
1.2.2. Tujuan Khusus	9
1.3 Manfaat.....	9
1.3.1. Manfaat Bagi Mahasiswa	9
1.3.2. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi	10
1.3.3. Manfaat Bagi Perusahaan (Instansi/ Dinas).....	10
BAB II.....	11
METODE PELAKSANAAN	11
2.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR.....	11
2.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR	11
2.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR.....	12
2.4 Teknik Pengumpulan Data	12
2.4.1. Data Primer	12
2.4.2. Data Sekunder.....	12
BAB III	14
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
3.1 Gambaran Umum Instansi/Mitra.....	14
3.1.1. UNICEF.....	14
3.1.2. Gambaran Umum PKM Kebonsari	14
3.1.3. Gambaran Umum Sekolah.....	14
3.2 Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah.....	16
3.2.1. Determinan Sosial.....	16

3.2.2. Politik Kesehatan	17
3.2.3. Metodologi Penelitian.....	17
3.2.4. Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi	17
3.2.5. Perilaku Organisasi	18
3.2.6. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II	18
3.2.7. Gizi Produktivitas	18
3.2.8. Ketahanan Pangan	19
3.3 Determinan Sosial	19
3.3.1. MI Hasanuddin	19
3.3.2. MI El Rahmah.....	22
3.3.3. MI Darussalam.....	25
3.3.4. MIN 2 Surabaya.....	29
3.4 Peran Orang Tua dalam Mendukung Manajemen Kebersihan Menstruasi	32
3.5 Rekomendasi Intervensi	33
BAB IV	35
PENUTUP.....	35
4.1 Kesimpulan.....	35
4.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jadwal Kegiatan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF 11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Airlangga sebagai salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia memiliki pemahaman bahwa pendidikan dan ilmu pengetahuan selalu berkembang secara dinamis. Pendidikan tidak hanya didapatkan secara formal, namun dapat juga didapatkan secara informal. Tidak hanya secara akademis di kelas, tetapi juga menerapkan praktiknya. Dalam hal ini, Universitas Airlangga menyediakan beberapa kegiatan untuk mewadahi mahasiswanya dalam melakukan praktik seperti KKN-BBK (Kuliah Kerja Nyata-Belajar Bersama Komunitas), PKL (Praktek Kerja Lapangan), dan magang.

Salah satu fakultas di Universitas Airlangga adalah Fakultas Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat dibagi menjadi 5 departemen, yakni departemen Gizi; Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan Pendidikan Kesehatan Ilmu Perilaku (EBIOP); Kesehatan Lingkungan; Administrasi dan Kebijakan Kesehatan. Salah satu departemen dalam Fakultas Kesehatan Masyarakat yang berkaitan dengan proposal ini adalah departemen EBIOP yang memfokuskan perhatian pada faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Program magang mahasiswa ini ditujukan hanya untuk mahasiswa semester VII, dengan program magang mahasiswa ini diharapkan dapat mencetak lulusan Sarjana Kesehatan Masyarakat yang berkualitas, berkompeten, dan mampu bersaing di dunia kerja. Program magang ini juga merupakan bentuk aplikasi atau praktik mahasiswa untuk setiap ilmu yang sudah diterima selama kuliah sesuai dengan bidang peminatan yang telah dipilih. Magang dirasa perlu untuk dilakukan karena selama kuliah, ilmu yang diberikan hanya berupa teori saja, dan akan jauh lebih baik jika bisa langsung diaplikasikan. Kegiatan magang merupakan hal yang sangat penting untuk mahasiswa, dengan mengikuti program magang mahasiswa akan memiliki bekal dan keterampilan kerja serta penyesuaian sikap di dunia kerja dan tentunya akan menambah wawasan yang sebelumnya tidak berikan di bangku perkuliahan.

Kegiatan magang/praktek industri *by design* MBKM adalah salah satu sarana yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama melakukan studi di perkuliahan dengan terjun langsung ke dunia kerja, sehingga mahasiswa dapat mengenal dan memahami kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Kegiatan magang/praktek industri *by design* MBKM dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan magang/praktik industri ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing. Kegiatan magang ini dirancang oleh FKM dan bekerjasama dengan UNICEF. Dalam kegiatan magang ini dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan peminatan PKIP di lapangan. Program kegiatan yang akan dilakukan bersama UNICEF yaitu intervensi terkait dengan manajemen kebersihan menstruasi dan sanitasi sekolah (kebersihan menstruasi yang meliputi air bersih, kamar mandi, serta sarana prasarana yang mendukung). Diperlukan suatu upaya pendidikan kesehatan untuk mewujudkan perubahan perilaku remaja terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) yang salah satunya dapat dilakukan di sekolah dengan pemanfaatan skrining dan pemetaan sebaran sekolah yang telah menerapkan manajemen kebersihan menstruasi, karena sekolah merupakan sarana yang tepat dan sesuai untuk dilakukannya pemberian suatu motivasi dan dukungan untuk meningkatkan pemahaman akan Manajemen Kebersihan Menstruasi. Maka dari itu, diperlukan strategi dalam penerapan Manajemen Kebersihan Menstruasi Penerapan Perilaku Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan di beberapa sekolah yang ada di Surabaya.

1.2 Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) *by Design* FKM UNAIR adalah melakukan kampanye manajemen kebersihan menstruasi di lokus (madrasah/pesantren/sekolah) wilayah kerja Puskesmas Kebonsari.

1.2.2. Tujuan Khusus

Tujuan pelaksanaan kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) *by Design* FKM UNAIR dengan UNICEF adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kampanye untuk menjangkau sebanyak mungkin remaja perempuan maupun laki-laki untuk mendapat informasi terkait pengetahuan dan perilaku manajemen kebersihan menstruasi (MKM).
2. Melakukan kampanye untuk menjangkau sebanyak mungkin remaja laki-laki untuk mendapat informasi terkait sikap menghargai dan menghormati terhadap kejadian menstruasi.
3. Mengetahui dukungan orang tua terhadap manajemen kebersihan menstruasi
4. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait manajemen kebersihan menstruasi

1.3 Manfaat

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya.

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Memperoleh pengalaman dan keterampilan mengenai pengaplikasian Ilmu Kesehatan Masyarakat di masyarakat.
2. Melatih kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan bekerjasama dalam tim.
3. Memperoleh wawasan baru terkait ruang lingkup dan kemampuan praktik terkait kampanye MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi)
4. Mengetahui peran orang tua dalam menerapkan manajemen kebersihan menstruasi
5. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai manajemen kebersihan menstruasi

1.3.2. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

1. Melatih *softskill* dan *hardskill* mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Mendapatkan umpan balik berupa laporan magang sebagai gambaran terkait kegiatan yang telah dilakukan selama belajar dan bekerja di UNICEF sehingga dapat dijadikan sebuah referensi bacaan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

1.3.3. Manfaat Bagi Perusahaan (Instansi/ Dinas)

1. Dapat membantu memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan untuk kemajuan baik dari segi teknis maupun administratif
2. Terjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah-sekolah wilayah Puskesmas Kebonsari dengan Universitas Airlangga dan UNICEF.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR

Pelaksanaan MBKM *by Design* FKM UNAIR dilaksanakan pada empat sekolah di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari antara lain MI El-Rahmah, MI Hasanuddin, MI Darussalam, dan MIN 2 Surabaya

2.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Waktu pelaksanaan MBKM *by Design* FKM UNAIR dilaksanakan pada bulan Oktober–Desember 2023. Kegiatan akan mengangkat tema besar kesehatan remaja, termasuk kesehatan reproduksi remaja dengan topik utama “Menstrual Hygiene Management”

Tabel 2. 1 Jadwal Kegiatan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF

No.	Tanggal Kegiatan	Keterangan
1.	10 Oktober 2023	Kunjungan ke Puskesmas Kebonsari
2.	22 Oktober 2023	Kampanye <i>Rotary</i> Virus
3.	25 Oktober 2023	Analisis Situasi MI El-Rahmah
4.	26 Oktober 2023	Analisis Situasi MI Hasanudin
5.	30 Oktober 2023	Analisis Situasi MIN 2 Surabaya dan MI Darussalam
6.	1 November 2023	Intervensi MKM di MI Hasanuddin dan MI El Rahmah
7.	2 November 2023	Intervensi MI Darussalam
8.	6 November 2023	Intervensi di MIN 2 Surabaya

2.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Program kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dilakukan dengan memberikan edukasi terkait manajemen kebersihan menstruasi. Pemberian edukasi dilakukan dengan metode interaktif. Materi MKM diberikan melalui *power point* (PPT) serta poster. Setelah itu, responden akan bermain *games* Teka-Teki Menstruasi, yaitu permainan teka-teki silang seputar menstruasi. Hal tersebut dilakukan agar responden, baik siswa laki-laki maupun perempuan, mendapatkan edukasi seputar menstruasi dengan cara yang menyenangkan. Program kampanye MKM juga memiliki segmen kuis berhadiah. Responden yang dapat menjawab pertanyaan seputar menstruasi dengan benar akan mendapatkan stiker bertema menstruasi sebagai hadiah. Selain itu, responden juga diminta untuk mengerjakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

2.4.1. Data Primer

Dalam program Kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dilaksanakan analisis situasi sebelum program dilaksanakan untuk mengetahui kondisi sasaran. Dalam analisis situasi, data dikumpulkan dengan melakukan *interview* dengan beberapa perwakilan responden dan guru. Dalam pelaksanaan program Kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM), data primer yang dikumpulkan meliputi pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan dari responden, sekaligus sebagai bahan untuk melihat capaian dan keberhasilan program. Data tersebut dikumpulkan melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang berisi identitas responden dan pertanyaan-pertanyaan terkait materi Kampanye yang disampaikan

2.4.2. Data Sekunder

Dalam pelaksanaan program kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dibutuhkan data sekunder berupa jumlah siswa-siswi sasaran dari masing-masing sekolah sasaran yang kami dapatkan dari Puskesmas Kebonsari.

Data tersebut dibutuhkan untuk mengestimasi kebutuhan perlengkapan intervensi di masing-masing sekolah sasaran

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Instansi/Mitra

3.1.1. UNICEF

UNICEF adalah singkatan dari *United Nations Children's Fund*, atau Dana Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa. Jumlah anak yang kehidupannya telah dibantu oleh UNICEF adalah yang terbanyak dibandingkan organisasi kemanusiaan lainnya. UNICEF dibentuk pada 11 Desember 1946 untuk membantu anak-anak di wilayah Eropa, Tiongkok, dan Timur Tengah yang porak poranda akibat perang. UNICEF mulai berkiprah di Indonesia pada tahun 1948. Program pertama adalah bantuan darurat untuk mencegah kelaparan di Pulau Lombok. Kantor UNICEF terletak di Jalan Pahlawan No.102, Alun-alun Contong, Bubutan, Surabaya.

3.1.2. Gambaran Umum PKM Kebonsari

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas Kebonsari terletak di Jalan Kebonsari Manunggal No. 30-32 Jambangan, Surabaya. Terdiri dari 4 Kelurahan yaitu Kebonsari, Karah, Jambangan dan Pagesangan. Puskesmas Kebonsari merupakan pusat kesehatan masyarakat yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Jambangan

3.1.3. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah adalah lembaga atau tempat untuk belajar dan mengajar. Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan potensi diri. Sekolah juga merupakan tempat bagi siswa untuk berinteraksi dengan sesama siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.

Wilayah kerja Puskesmas Kebonsari memiliki 25 sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat atas.

3.1.2.1. MI Hasanuddin

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasanuddin adalah salah satu sekolah dasar swasta di Kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1981 dan berlokasi di Jalan Karah Gang Masjid, No. 6-8, Surabaya. MI Hasanuddin menggunakan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kurikulum tersebut mencakup mata pelajaran agama, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni budaya, dan olahraga. Selain itu, MI Hasanuddin juga menerapkan program tambahan berupa tahfidz Al-Qur'an, bahasa Inggris, dan komputer. MI Hasanuddin memiliki berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain: 12 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 lapangan olahraga, dan 1 aula

3.1.2.2. MI El Rahmah

MI El Rahmah Plus Qiraati adalah sekolah dasar swasta yang berlokasi di Jl. Pagesangan IV/23 Kelurahan Pagesangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1993 dan telah terakreditasi B oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). MI El Rahmah menggunakan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kurikulum tersebut mencakup mata pelajaran agama, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni budaya, dan olahraga. Selain itu, MI El Rahmah juga menerapkan program tambahan berupa tahfidz Al-Qur'an, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan komputer. MI El Rahmah memiliki berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain: 24 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 lapangan olahraga, 1 aula, 1 musholla, dan asrama.

3.1.2.3. MI Darussalam

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam adalah salah satu sekolah dasar swasta di Kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1990 dan berlokasi di Jl. Kedungdoro, No. 25, Surabaya. MI Darussalam menggunakan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kurikulum tersebut mencakup mata pelajaran agama, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni budaya, dan olahraga. Selain itu, MI Darussalam juga menerapkan program tambahan berupa tahfidz Al-Qur'an, bahasa Inggris, dan komputer. MI Darussalam memiliki berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain: 18 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 lapangan olahraga, 1 aula, dan 1 masjid

3.1.2.4. MIN 2 Surabaya

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Surabaya adalah salah satu sekolah dasar negeri di Kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1974 dan berlokasi di Jl. Jambangan No. 147, Jambangan, Surabaya. MIN 2 Surabaya menggunakan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kurikulum tersebut mencakup mata pelajaran agama, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni budaya, dan olahraga. Selain itu, MIN 2 Surabaya juga menerapkan program tambahan berupa tahfidz Al-Qur'an, bahasa Inggris, dan komputer. MIN 2 Surabaya memiliki berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain: 24 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 lapangan olahraga, 1 aula, 1 musholla.

3.2 Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah

3.2.1. Determinan Sosial

Dalam kegiatan kampanye MKM (manajemen kebersihan menstruasi) ini dipengaruhi oleh faktor determinan sosial yang mencakup *early life, work, employment, food, stress, addiction, transportation, social exclusion, and social*

support. Hal tersebut mempengaruhi bagaimana siswa dapat menerapkan MKM dilingkungan sekolah dan lingkungan rumah masing-masing. Dengan demikian materi determinan sosial ini dapat membantu untuk menganalisis permasalahan yang sering terjadi pada siswa sehingga materi kampanye yang dilakukan akan sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

3.2.2. Politik Kesehatan

Melalui kampanye manajemen kebersihan menstruasi ini dapat diketahui kebijakan yang ada di masing-masing sekolah terkait MKM. Bagaimana sekolah tersebut mendukung adanya MKM sehingga kami dapat menganalisis kekurangan serta kelebihan terkait kebijakan sekolah. Serta kami dapat merekomendasikan kepada sekolah untuk menerapkan manajemen kebersihan menstruasi. Salah satunya dengan meninggalkan *menstrual kit* di UKS yang didalamnya terdapat pembalut, tisu kering, dan tisu basah untuk keperluan siswi saat sedang menstruasi. Sehingga siswi dapat berganti pembalut di sekolah dengan nyawan.

3.2.3. Metodologi Penelitian

Dalam kegiatan kampanye MKM ini langkah-langkah perencanaan penelitian yang sistematis dan logis diterapkan. Metode pengumpulan data digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kebersihan menstruasi di sekolah dengan menggunakan kuesioner, observasi, serta wawancara. Analisis data yang telah dikumpulkan sehingga mampu mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap manajemen kebersihan menstruasi.

3.2.4. Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi

Dalam kegiatan kampanye MKM ini diharapkan adanya perubahan perilaku dari siswa laki-laki yaitu lebih menghormati siswi perempuan ketika sedang menstruasi dan tidak mengolok-olok serta dapat membantu ketika sedang mengalami kesulitan. Siswi mampu untuk menerapkan kebersihan menstruasi dengan rutin mengganti pembalut, membuang pembalut pada tempatnya, rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut, serta makan makanan yang bergizi. Adanya kampanye MKM ini diharapkan sekolah

mempunyai kebijakan terkait kebersihan menstruasi di lingkungan sekolah dengan memberikan fasilitas kepada siswinya.

3.2.5. Perilaku Organisasi

Kegiatan kampanye MKM dapat mengetahui bagaimana perilaku organisasi yaitu sekolah dalam mendukung adanya manajemen kebersihan menstruasi. Sebagian sekolah telah menyediakan toilet yang layak bagi siswinya seperti air bersih yang mengalir, tempat sampah di dalam toilet, dan memisahkan antara toilet perempuan dan laki-laki. Setiap sekolah telah menjelaskan mengenai menstruasi pada mata pelajaran fiqih namun tidak secara mendetail. Banyak siswi yang masih belum menerapkan kebersihan menstruasi. Adanya kampanye MKM ini mahasiswa memberikan poster terkait edukasi manajemen kebersihan menstruasi yang di pasang pada UKS sekolah.

3.2.6. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II

Kegiatan kampanye MKM ini tidak sampai pada level pemberdayaan karena membutuhkan waktu sedangkan di lapangan waktu yang diberikan sangat terbatas. Namun dengan adanya kampanye ini diharapkan siswa dan juga sekolah mampu untuk menerapkan kebersihan menstruasi. Sekolah dapat mendukung siswinya untuk menerapkan manajemen kebersihan menstruasi.

3.2.7. Gizi Produktivitas

Dalam kegiatan kampanye manajemen kebersihan menstruasi ini mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis mengenai stigma yang masih beredar pada siswi saat mereka mengalami menstruasi yaitu dilarang untuk minum dan makan makanan tertentu. Mahasiswa dituntut untuk menjelaskan kandungan dari sebuah makanan dan dampaknya saat menstruasi berdasarkan fakta ilmiah sehingga stigma yang ada dapat dihilangkan. Selain itu, mahasiswa juga menyarankan kepada siswa agar membawa bekal dari rumah dan jajan di kantin agar kebutuhan gizi tercukupi.

3.2.8. Ketahanan Pangan

Dalam kegiatan kampanye MKM yang ada di sekolah kita mengetahui juga bagaimana konsumsi makanan para siswa dan akses terhadap makananan. Di setiap sekolah sudah tersedia kantin untuk membeli makanan bagi siswa agar siswa tidak membeli makana di luar, menghindari adanya makanan yang kurang sehat. Sehingga akses pangan terpenuhi, sebagian siswa juga membawa bekal dari rumah untuk menghindari jajan yang tidak sehat.

3.3 Determinan Sosial

Analisis situasi yang kami lakukan dengan sebanyak 10–12 siswi dari kelas 5–6 tiap sekolah sasaran dan sebanyak 2 guru. Analisis ini dilakukan sebelum intervensi ditujukan untuk mengetahui determinan sosial kesehatan yang muncul dari masalah yang terkait dengan MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) dan juga skrining tuberkulosis yang akan digunakan sebagai pedoman dalam merancang kegiatan kampanye MKM dan skrining TB.

Masalah-masalah yang sering bermunculan terkait manajemen kebersihan menstruasi adalah masih rendahnya pengetahuan siswi kelas 5–6 SD terkait menstruasi, pengetahuan tersebut yakni terkait cara yang tepat melakukan kebersihan menstruasi, dan pengetahuan terkait penyelesaian kendala menstruasi seperti kram perut dan kebocoran saat di sekolah. Hasil dari analisis situasi terkait program skrining tuberkulosis ditemukan bahwa masalah utama yang dialami oleh siswa dan siswi SD kelas 5–6 adalah masih minimnya pengetahuan dasar tentang tuberkulosis dan urgensi dari pencegahan penyakit tersebut. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, berikut determinan sosial kesehatan terkait permasalahan yang kami temukan :

3.3.1. MI Hasanuddin

a. *Early life*

Determinan sosial kesehatan yang pertama adalah *early life*, masih rendahnya pengetahuan yang mereka miliki terkait kebersihan menstruasi disebabkan oleh kurangnya inisiatif orang tua sebagai guru pertama mereka. Banyak siswi kelas 5–6 SD mengaku bahwa

mereka mendapat arahan dari orang tua mereka terkait menstruasi hanya pada saat atau setelah siswi tersebut pertama kali mengalami menstruasi.

b. *Stress*

Hampir seluruh dari mereka mengalami stress jika akan terjadi menstruasi dan diikuti dengan perubahan suasana dalam dirinya yang terkadang tidak bisa mengontrol emosinya. Stress ini muncul dari beban tugas yang mereka dapat dari sekolah.

c. *Addiction*

Beberapa siswi ,kelas 5–6 SD yang kami interview, mengaku mengalami ketergantungan pada obat pereda nyeri yang dikonsumsi pada hari-hari pertama saat menstruasi. Hal ini tentu tidak baik apabila terus dilanjutkan karena akan menjadi resisten pada obat pereda nyeri tertentu. Perilaku mengejek hampir tidak terjadi di sekolah MI Hasanuddin, hanya perilaku tersirat seperti senyuman sinis kepada siswi perempuan yang sedang mengalami menstruasi.

Transportation

Di MI Hasanuddin, akses untuk menuju tempat tersebut cukup rumit dan susah, dikarenakan ukuran jalan yang sempit dan tempat MI Hasanuddin juga memasuki gang yang membuat akses menuju tempat cukup susah. Hal ini juga dapat memengaruhi aksesibilitas saat penanganan permasalahan kesehatan menstruasi ke pelayanan kesehatan terdekat.

d. *Social Exclusion*

Di MI Hasanuddin terdapat adanya *social exclusion*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswi MI Hasanuddin, ketika sedang membahas topik menstruasi dalam mata pelajaran fiqih, terdapat beberapa siswa yang mengejek

secara diam dengan sikap senyum-senyum dan tidak menunjukkan keseriusan akan pelajaran.

e. *Social Support*

Terdapat *social support* pada MI Hasanuddin dalam hal ini beberapa pihak yang berperan seperti sekolah memberikan informasi mengenai menstruasi dalam salah satu mata pelajaran, yakni mata pelajaran fiqih. Beberapa siswa perempuan mengatakan bahwa mendapat informasi dari orang tua dan kakak perempuannya. Terdapat beberapa siswa perempuan juga yang mengaku bahwa tidak mendapatkan informasi dari orang tua.

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru sekolah tersebut, MI Hasanuddin tidak menyediakan pembalut cadangan. Guru tersebut mengatakan bahwa biasanya meminta tolong pada siswa untuk membelikan pembalut di warung terdekat. Namun, para guru sering membantu siswi dalam penanganan kendala menstruasi seperti kram perut dan kebocoran di sekolah. Peran teman sebaya mengingatkan apabila darah haid temannya tembus pada pakaian.

f. *Work*

Menurut pengakuan guru di MI Hasanuddin, para guru sering membantu siswi ketika menangani masalah-masalah menstruasi seperti kebocoran, kram perut, hingga penyediaan pembalut. Namun, karena keterbatasan jumlah guru, terkadang tidak semua guru di setiap waktu dapat membantu siswi dalam menangani hal tersebut sehingga masih terdapat beberapa siswi yang kesulitan dalam menangani manajemen kebersihan menstruasi. Selain itu, jam pembelajaran yang ada sangat fleksibel untuk para siswi izin mengganti pembalut di kamar mandi. Lingkungan kerja sekolah belum menyediakan tempat sampah untuk membuang pembalut sehingga tempat sampah menjadi satu dengan sampah-sampah lain.

g. *Employment*

Employment di MI Hasanuddin dapat dikatakan sudah baik. Hal tersebut didukung dengan adanya aksesibilitas sumber daya dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan untuk manajemen kebersihan menstruasi. Dari siswi yang sudah menstruasi sudah membawa pembalut sendiri. Namun, sekolah belum menyediakan pembalut di UKS, hanya menyediakan seragam bekas dari angkatan sebelumnya sebagai antisipasi untuk siswi yang tiba-tiba mengalami menstruasi di sekolah dan apabila terjadi kejadian bocor.

h. *Food*

Siswa diperbolehkan untuk jajan di luar sekolah dikarenakan kantin yang ada di sekolah sangat minim dan jajanan tidak bervariasi. Siswi yang sedang menstruasi menghindari makanan yang terlalu pedas dikarenakan makanan pedas dapat menyebabkan sakit perut dan itu akan menambah sakit ketika mereka sedang mengalami nyeri perut. Walaupun sekolah telah menganjurkan untuk membawa bekal dan kurangi jajan di luar sekolah, para siswa masih sering jajan di luar sekolah daripada kantin di dalam sekolah sehingga hal ini dapat menyebabkan sumber penyakit dan masalah kesehatan.

3.3.2. MI El Rahmaha. *Early life*

Banyak dari siswi kelas 5–6 SD sudah diberi arahan dan pengetahuan dasar dari (ibu) orang tua mereka terkait menstruasi bahkan beberapa dari mereka mendapat hal tersebut sejak mereka belum mengalami menstruasi sehingga mereka tidak terlalu kaget.

b. *Stress*

Rata-rata siswi yang mengalami menstruasi merasa dirinya stress saat terjadi kendala menstruasi seperti kram perut dan

kebocoran. Selain itu, beberapa dari mereka stress karena bertanya-tanya mengapa menstruasi terjadi pada dirinya sedangkan teman yang lain belum mengalami hal tersebut.

c. *Addiction*

Ketergantungan yang ada di sekolah MI El Rahmah adalah perilaku siswa yang sering memberikan ejekan pada siswi putri yang sedang tidak melakukan ibadah sholat berjamaah karena sedang menstruasi. Selain itu, perilaku tersebut juga dapat menyebar pada siswa lain apabila tidak memiliki pemahaman juga mengenai menstruasi. Namun, hampir semua siswa tidak memiliki ketergantungan terkait pemakaian *handphone* saat di rumah atau diluar jam sekolah, melainkan mereka justru lebih sering membaca buku untuk menambah wawasannya yang mana hal ini dapat menjadi hal positif untuk mereka dapat menambah wawasannya, juga terkait menstruasi.

d. *Transportation*

Di MI El Rahmah, akses untuk menuju tempat tersebut tergolong cukup mudah, namun jalanan di sekitar MI El-Rahmah masih tergolong kecil untuk ukuran mobil. Walaupun jalanan sekitaran sekolah cukup kecil untuk ukuran mobil, namun akses masih tergolong mudah untuk penanganan apabila terjadi masalah terkait menstruasi.

e. *Social Exclusion*

Di MI El-Rahmah terdapat adanya *social exclusion* dimana adanya tindakan pengucilan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswi yang sedang mengalami menstruasi di sekolah. Dari hasil wawancara dengan salah satu siswi, sebagian siswa mengolok-olok teman siswinya yang tidak sholat karena sedang menstruasi dengan mengatakan dirinya kafir. Hal tersebut terjadi karena kurang

pengetahuan mengenai menstruasi dan bagaimana seorang laki-laki menyikapi hal tersebut.

f. *Social Support*

Terdapat *social support* pada MI El-Rahmah, dalam hal ini beberapa pihak yang berperan seperti sekolah memberikan informasi mengenai menstruasi, dalam salah satu mata pelajaran yakni mata pelajaran fiqih. Beberapa siswa perempuan mengatakan bahwa mendapat informasi dari orang tua dan kakak perempuannya. Terdapat beberapa siswa perempuan juga yang mengaku bahwa tidak mendapatkan informasi dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, MI El-Rahmah sendiri menyediakan pembalut sebagai alat *hygiene* saat menstruasi. Namun, siswa di sekolah tersebut kurang mendapatkan informasi tersebut sehingga tidak jarang beberapa siswa perempuan meminta dibawakan ganti pembalut dan pakaian oleh orang tua mereka. Peran teman sebaya mengingatkan apabila darah haid temannya tembus pada pakaian.

g. *Work*

Menurut pengakuan guru, para guru di MI El-Rahmah mendapatkan jam kerja yang cukup baik karena di sekolah tersebut para guru perempuan memiliki pembagian waktu tugas dan keterampilan yang cukup untuk dapat membantu para siswi dalam menjaga kebersihan menstruasinya seperti memberikan solusi terkait kebocoran pada seragam sekolah, mengurus siswi yang saat kesusahan dalam membersihkan noda tersebut dan mengalami kram perut, hingga menemani dalam penanganan masalah-masalah menstruasi. Selain itu, di sekolah tersebut memiliki waktu jam istirahat yang pas untuk para siswi dapat mengganti pembalutnya sesuai dengan anjuran pakai pembalut yang baik. Lingkungan kerja sekolah belum menyediakan tempat sampah untuk membuang

pembalut sehingga tempat sampah menjadi satu dengan sampah-sampah lain.

h. *Employment*

Employment di MI El-Rahmah dapat dikatakan sudah baik. Hal tersebut didukung dengan adanya aksesibilitas sumber daya dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan untuk manajemen kebersihan menstruasi. Dari siswi yang sudah menstruasi sudah membawa pembalut sendiri dan sekolah sudah menyediakan pembalut di UKS sebagai antisipasi untuk siswi yang tiba-tiba mengalami menstruasi di sekolah.

i. *Food*

Kebersihan kantin yang ada di MI El Rahmah sudah dikatakan cukup baik. Pedagang dari luar tidak diperbolehkan berada di area depan sekolah dan siswanya juga dilarang untuk membeli jajan di luar sekolah. Sehingga makanan lebih terjamin dan higienis, adanya kemungkinan sakit perut akibat makanan rendah. Mereka masih percaya larangan ketika haid tidak boleh minum es, yang mana es tidak berpengaruh kepada menstruasi. Selain itu, kondisi kantin yang bersih juga menjadi hal positif dalam upaya penyakit dan masalah kesehatan.

3.3.3. MI Darussalam

a. *Early Life*

Banyak siswi kelas 5–6 SD MI Darussalam, baik yang sudah mengalami maupun belum mengalami menstruasi, sudah mendapat pengetahuan dengan pendekatan yang tepat dari orang tua terkait menstruasi. Selain itu, beberapa siswa laki-laki juga diajarkan orang tuanya untuk bersikap sopan kepada perempuan yang menstruasi sebagai bentuk pendidikan moral menghargai sesama manusia.

b. *Stress*

Rata-rata siswi yang ada di MI Darussalam akan mengalami perubahan suasana hati, muncul rasa cemas ketika mengalami haid hari pertama di sekolah karena diiringi dengan beban tugas dan kegiatan belajar yang harus diselesaikan membuat suasana hati mereka semakin buruk.

c. *Addiction*

Banyak dari mereka mengaku bahwa sering terjadi siswa laki-laki memberikan ejekan pada siswi putri yang sedang mengalami menstruasi. Ditambah dengan jarak kelas dengan ruang guru jauh hal ini sering terjadi di kelas atau di lorong kelas. Perilaku ini dilakukan berulang kali dan dapat menjadi candu karena para siswi putri yang takut untuk menyuarakan pendapatnya dan kurangnya dampak jera yang diberikan guru oleh pelaku tersebut. Selain itu, kecanduan penggunaan gawai yang berlebihan pada permainan online menyebabkan mereka tidak memiliki ketertarikan tinggi menambah wawasan baik dari pencarian online dan membaca buku tentang menstruasi.

d. *Transportation*

Di MI Darussalam, akses jalan di sekitar cukup besar dan luas. MI Darussalam juga menyediakan lapangan parkir mobil dan motor juga yang dapat memudahkan wali murid untuk mengantar dan menjemput anaknya dan selama intervensi, tidak ada permasalahan yang ditemukan terkait transportasi di MI Darussalam, dari akses jalan maupun fasilitas sudah cukup baik. Hal tersebut memudahkan pihak sekolah mengatasi masalah kesehatan yang terjadi apabila membutuhkan pengantaran ke pelayanan kesehatan terdekat.

e. *Social Exclusion*

Di MI Darussalam terdapat adanya *social exclusion* dimana adanya tindakan pengucilan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswi yang sedang mengalami menstruasi di sekolah. Dari hasil wawancara dengan salah satu siswi, sebagian siswa mengolok-olok teman siswinya yang tidak sholat karena sedang menstruasi. Hal tersebut terjadi karena kurang pemahaman mengenai menstruasi terkait bagaimana seorang siswa laki-laki menyikapi hal tersebut.

f. *Social Support*

Terdapat *social support* pada MI Darussalam dalam hal ini beberapa pihak yang berperan seperti sekolah memberikan informasi mengenai menstruasi, dalam salah satu mata pelajaran yakni mata pelajaran fiqih. Selain itu, beberapa guru menambahkan pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi. Beberapa siswa perempuan mengatakan bahwa mendapat informasi dari orang tua dan kakak perempuannya. Terdapat beberapa siswa perempuan juga yang mengaku bahwa tidak mendapatkan informasi dari orang tua.

Dalam hasil wawancara bersama guru MI Darussalam, sekolah menyediakan pembalut di koperasi. Jika terdapat siswa perempuan yang darah haid tembus pada pakaian maka beberapa siswa memutuskan untuk pulang lalu kembali ke sekolah. Ada beberapa siswa yang minta bantuan guru untuk menghubungi orang tua agar dibawakan pakaian ganti jika darah haid tembus ke pakaian. Peran teman sebaya mengingatkan apabila darah haid temannya tembus pada pakaian. Pada MI Darussalam tidak disediakan tempat sampah untuk membuang pembalut sehingga tempat sampah menjadi satu dengan sampah-sampah lain.

g. *Work*

Para guru mengatakan sistem kerja di sekolah tersebut cukup baik untuk mereka bisa fleksibel meluangkan waktunya membantu para siswi untuk melakukan penanganan beberapa masalah terkait menstruasi bahkan beberapa diantara mengatakan hal tersebut sudah menjadi bagian dari pekerjaan seorang guru untuk memastikan siswanya dapat belajar dengan keadaan yang nyaman. Para guru harus menambah beban kerja/tugas tersebut karena tidak terdapat petugas uks yang dapat membantu tugas guru dalam menangani masalah-masalah menstruasi.

Lingkungan kerja sekolah belum menyediakan tempat sampah untuk membuang pembalut sehingga tempat sampah menjadi satu dengan sampah-sampah lain.

h. *Employment*

Employment di MI Darussalam dapat dikatakan sudah baik. Hal tersebut didukung dengan adanya aksesibilitas sumber daya dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan untuk manajemen kebersihan menstruasi. Dari siswi yang sudah menstruasi sudah membawa pembalut sendiri dan pihak sekolah menyediakan pembalut apabila siswi tiba-tiba mengalami menstruasi.

i. *Food*

Siswa di MI Darussalam membeli makanan diluar kantin sekolah, hal ini dapat menjadi resiko ketika siswi sedang haid dan mereka membeli makanan sembarangan akan memperparah nyeri haid yang mereka alami saat menstruasi. Namun sejauh ini belum ditemukan adanya kasus siswi yang mengalami sakit perut akibat makanan dibarengi dengan nyeri haid. Sebaiknya hal ini perlu diwaspadai baik dari siswi dan juga guru sebagai bentuk menjaga kesehatan terkait menstruasi.

3.3.4. MIN 2 Surabaya

a. *Early Life*

Determinan sosial kesehatan yang pertama adalah *early life*. Sebagian siswi kelas 5–6 SD MIN 2 Surabaya mengaku telah diajarkan cara yang tepat menjaga kebersihan menstruasi oleh orang tuanya. Namun, hal tersebut diajarkan hanya untuk mereka yang sudah mengalami menstruasi. Masih banyak siswi yang belum pubertas masih belum mengetahui cara yang tepat karena mereka belum mengalami menstruasi dan bahkan masih awam dengan tanda-tanda atau gejala menstruasi, bagaimana proses terjadinya menstruasi, hingga cara manajemen kebersihan menstruasi.

b. *Stress*

Siswi yang belum mengalami menstruasi juga sering bertanya-tanya mengapa dirinya belum mengalami menstruasi sedangkan temannya sudah mengalaminya, hal ini membuat beberapa siswa merasa stress karena terlalu memikirkan masalah tersebut. Hal ini juga membuat siswi tersebut rendah diri untuk mencari tahu informasi terkait menstruasi.

c. *Addiction*

Banyak siswa memiliki ketergantungan perilaku mengejek siswi putri yang sedang mengalami haid. Hal tersebut juga terjadi apabila ada pembahasan mengenai haid/menstruasi saat pembelajaran berlangsung. Perilaku tersebut membuat siswi tidak nyaman dan membuat siswa lainnya juga turut melakukan hal yang sama pada. Hal ini juga disebabkan akibat kurangnya teguran yang berdampak pada pelaku serta rasa takut dan awam untuk para siswi menyuarkan tentang menstruasi..

d. *Transportation*

Di MIN 2 Surabaya, akses terhadap jalan sekitar dapat dikatakan mudah dan cukup luas, karena posisi yang bertepatan dengan jalan besar. Namun untuk fasilitas tempat parkir, MIN 2 Surabaya hanya menyediakan parkir motor saja. Menurut pengakuan guru, sejauh ini belum terdapat kendala transportasi terkait penanganan apabila terjadi masalah menstruasi atau tuberkulosis dan penyakit lainnya pada siswa untuk segera dibawa ke layanan kesehatan terdekat.

e. *Social Exclusion*

Di MIN 2 Surabaya tidak terdapat adanya *social exclusion*. Hal ini terjadi karena mayoritas siswi di sekolah tersebut telah mengalami menstruasi dan sudah memiliki pengetahuan mengenai menstruasi dari mata pelajaran IPA dan fiqih sehingga membuka peluang untuk membicarakan topik menstruasi tanpa rasa tabu.

f. *Social Support*

Terdapat *social support* pada MIN 2 Surabaya dalam hal ini beberapa pihak yang berperan seperti sekolah memberikan informasi mengenai menstruasi, dalam salah satu mata pelajaran yakni mata pelajaran fiqih. Beberapa siswa perempuan mengatakan bahwa mendapat informasi dari orang tua dan kakak perempuannya. Terdapat beberapa siswa perempuan juga yang mengaku bahwa tidak mendapatkan informasi dari orang tua.

Jika terdapat siswa perempuan yang darah haid tembus pada pakaian maka beberapa siswa memutuskan untuk pulang lalu kembali ke sekolah. Ada beberapa siswa yang minta bantuan guru untuk menghubungi orang tua agar dibawakan pakaian ganti jika darah haid tembus ke pakaian. Peran teman sebaya mengingatkan apabila darah haid temannya tembus pada pakaian. Selain itu, teman

sebaya membantu menutupi bekas darah dan memberi pembalut lebih jika ada.

g. *Work*

Beberapa guru mengaku bahwa hampir seluruh guru wanita membantu siswinya untuk menangani masalah menstruasi dan dianggap sebagai tugas wajib dari guru untuk mengurus siswinya di sekolah. Keterampilan atau tugas ini ditegaskan untuk menjaga kenyamanan para siswi saat pembelajaran. Selain itu, para guru menetapkan bahwa para siswi diperbolehkan senyaman mungkin pergi ke toilet untuk mengganti pembalut bahkan para guru sering mengingatkan untuk mengganti pembalut di waktu yang tepat sesuai dengan anjuran. Lingkungan kerja sekolah belum menyediakan tempat sampah untuk membuang pembalut sehingga tempat sampah menjadi satu dengan sampah-sampah lain.

h. *Employment*

Employment di MIN 2 Surabaya dapat dikatakan sudah baik. Mayoritas siswi yang sudah menstruasi sudah membawa pembalut sendiri. Apabila terdapat siswi yang mengalami kebocoran akibat terjadinya menstruasi diperbolehkan guru untuk menghubungi orang tua atau pulang ke rumah.

i. *Food*

MIN 2 Surabaya telah menyediakan kantin bagi siswa mereka. Namun masih ada pedagang di luar sekolah yang menjajakan makanan mereka. Walaupun pintu gerbang ditutup namun para siswa masih nekat untuk membeli makanan dari pedagang tersebut melalui dalam gerbang. Beberapa siswa juga membawa bekal dari rumah, hal ini dapat memperkecil terjadinya masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi kondisi tubuh baik terkait menstruasi.

3.4 Peran Orang Tua dalam Mendukung Manajemen Kebersihan Menstruasi

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mempersiapkan anak-anaknya dalam menghadapi masa pubertas. Peran orangtua terutama ibu memiliki tanggungjawab yang besar untuk mengajarkan mengenai pubertas salah satunya menstruasi kepada anak perempuannya (Rachmawati dkk, 2017). Sebelum pelaksanaan intervensi dilakukan analisis situasi dengan metode wawancara dengan beberapa siswi dan guru di setiap sekolah untuk mengetahui permasalahan dan pengetahuan mengenai MKM pada setiap sekolah. Dari beberapa murid yang diwawancara mengaku bahwa mereka menerapkan kebersihan menstruasi karena adanya informasi yang di dapat dari ibu mereka.

Mama yang mengajarkan untuk rutin mengganti pembalut dan harus dicuci terlebih dahulu sebelum dibuang kemudian dimasukkan dalam kantong keresek.

(Wawancara dengan Olin salah satu siswi kelas 5 di MI El-Rahmah)

Namun orang tua tidak menjelaskan secara detail bagaimana kebersihan menstruasi tersebut. Mereka hanya menjelaskan sebatas mengganti pembalut secara rutin dan mencuci pembalut tersebut. Mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut tidak disampaikan kepada anak perempuannya.

Mama tidak menjelaskan kapan harus mengganti pembalut jadi kalau saya sudah merasa penuh baru ganti pembalut

(Wawancara dengan Najla salah satu siswi kelas 6 di MI Hassanudin)

Belum semua orang tua memberikan informasi terkait bagaimana mengganti pembalut yang baik. Salah satunya pengakuan dari Najla yang mengganti pembalut sesuai dengan pengetahuan yang dia mikili, ketika dia merasa tidak nyaman atau merasa pembalut yang dia gunakan sudah penuh maka dia akan mengganti pembalut tersebut.

Mama yang memberitahu jika sudah menstruasi nanti harus dicuci pibalutnya dan sering ganti pibalut

(Wawancara dengan Aurin salah satu siswi kelas 5 di MI El-Rahmah)

Informasi mengenai kebersihan menstruasi pada remaja juga dibutuhkan saat ia belum mengalami menstruasi. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan di atas bahwa ibunya memberikan informasi kepadanya jika nanti sudah menstruasi harus rajin mengganti pibalut dan mencuci pibalutnya.

Mama belum bilang jika pibalut yang sudah kotor harus dicuci dan dibuang ke tempat sampah

(Wawancara dengan Naura salah satu siswi kelas 5 di MIN 2 Surabaya)

Berbeda halnya yang dilakukan oleh orangtua Naura, ibunya belum memberitahu mengenai bagaimana menjaga kebersihan saat anak perempuannya nanti mengalami menstruasi.

Informasi yang didapatkan terkait kebersihan menstruasi sangat penting bagi anak perempuan. Seharusnya orang tua terutama ibu memberikan informasi mengenai menstruasi kepada anaknya saat sebelum mengalami menstruasi. Sehingga anak mempunyai pengetahuan tentang bagaimana menjaga kebersihan menstruasi. Dengan demikian anak tidak terkena penyakit akibat tidak menjaga kebersihan saat menstruasi.

3.5 Rekomendasi Intervensi

Berdasarkan intervensi yang telah dilakukan berikut ini beberapa rekomendasi yang harus diterapkan di sekolah

1. MI Hasanuddin
 - a. Dibentuknya sarana UKS yang dapat diakses oleh siswa/i apabila mengalami gangguan kesehatan/permasalahan kesehatan yang sedang dihadapi.

- b. Rutin membersihkan kamar mandi minimal 3 hari sekali.
 - c. Memberikan informasi terkait fasilitas UKS yang dapat diakses oleh siswa/i.
 - d. Memberikan edukasi kepada siswi terkait barang bawaan yang diperlukan saat menstruasi.
 - e. Memberikan edukasi kepada siswa terkait kejadian menstruasi secara umum.
2. MI El Rahmah
 - a. Memberikan buku saku terkait menstruasi kepada seluruh siswa, tidak hanya pada siswa yang mengikuti pembelajaran tertentu.
 - b. Menambahkan media pembelajaran kesehatan di masing-masing kelas seperti poster.
 - c. Membedakan kamar mandi antara perempuan dan laki-laki.
 - d. Menyediakan tempat sampah di dalam kamar mandi.
 3. MI Darussalam
 - a. Menyediakan tempat sampah di setiap bilik kamar mandi.
 - b. Mengadakan kelas khusus keputrian yang salah satu pembelajarannya terfokus pada menstruasi.
 - c. Menambahkan poster terkait dengan kesehatan di lingkungan sekolah.
 4. MIN 2 Surabaya
 - a. Memperbaiki fasilitas kamar mandi dan diberi penerangan yang cukup
 - b. Membedakan kamar mandi antara perempuan dan laki-laki
 - c. Mengadakan kelas khusus keputrian yang salah satu pembelajarannya terfokus pada menstruasi.
 - d. Menyediakan kebutuhan menstruasi di UKS untuk bisa diakses oleh para siswi.
 - e. Menyediakan ruangan khusus untuk UKS yang bisa digunakan oleh siswa/i.
 - f. Meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Determinan sosial yang ada di empat MI wilayah kerja Puskesmas Kebonsari dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Orang tua terutama ibu memberikan informasi terkait kebersihan menstruasi saat mereka sudah mengalami menastruasi namun informasi tersebut tidak begitu detail.
2. Stress yang mereka alami timbul karena pertama kali mengalami menstruasi, sebagian stress karena temannya sudah mengalami hal tersebut sedangkan ia belum.
3. Masih terdapat ejekan dari siswa laki-laki
4. Akses jalan tergolong mudah di beberapa sekolah sedangkan satu sekolah hanya montor saja yang bisa masuk
5. Adanya tindakan pengucilan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswi yang sedang mengalami menstruasi di sekolah
6. Terdapat pelajaran fiqih terkait menstruasi, serta penjelasan dari guru terkait kebersihan menstruasi
7. Tersedianya pembalut untuk siswi yang sedang menstruasi
8. Sebagian sekolah telah mendukung dengan menyediakan kantin sehat sehingga siswa tidak jajan di luar

Peran orang tua terutama ibu diperlukan bagi anak perempuannya karena informasi terkait menstruasi sangat penting. Terutama terkait manajemen kebersihan menstruasi, dimana berdasarkan wawancara ibu mereka memberikan informasi terkait menstruasi saat anak perempuannya sudah mengalami menstruasi.

4.2 Saran

- a. Bagi UNICEF

Perlu adanya keterlibatan ke lapangan untuk memantau bagaimana pelaksanaan kampanye manajemen kebersihan menstruasi ini. Untuk

magang di kantor bisa diperpanjang tidak hanya satu hari namun beberapa hari.

b. Bagi Puskesmas Kebonsari

Puskesmas sebagai fasilitas layanan kesehatan yang bergerak di bidang promotif dan preventif harus melakukan adanya sosialisasi mengenai kebersihan menstruasi tidak hanya kampanye cuci tangan saja.

c. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai tempat belajar siswa seharusnya memberikan materi tidak hanya berpacu pada kurikulum yang ada namun lebih baik ditambahkan dengan informasi yang belum ada dalam pelajaran yang di berikan kepada siswa. Sekolah dapat memberikan tambahan edukasi berupa poster dan ppt yang telah diberikan saat melakukan kampanye. Sekolah seharusnya memberikan fasilitas yang lengkap dan nyaman bagi siswi sehingga saat menstruasi siswi merasa nyaman untuk melaksanakan manajemen kebersihan menstruasi.

d. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua sangat berperan penting terutama ibu yang memberikan dukungan serta pemahaman kepada anaknya. Ibu dapat memberikan pendidikan dan informasi yang tepat tentang menstruasi sebelum masa pubertas dimulai. Memberikan penjelasan mengenai siklus menstruasi, gejala yang mungkin dialami, dan cara menjaga kebersihan selama menstruasi.

e. Bagi Mahasiswa




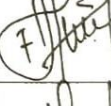
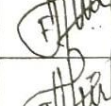
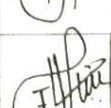


Mahasiswa sebagai *agent of change* terutama mahasiswa PKIP harus mampu untuk memberikan sosialisasi terkait manajemen kebersihan menstruasi dengan baik dan benar sehingga adanya perubahan perilaku dari kelompok sasaran.




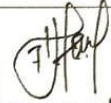
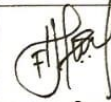

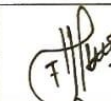




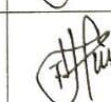
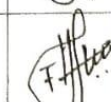

DAFTAR PUSTAKA



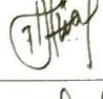
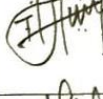
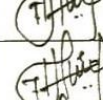

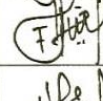
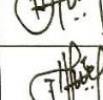
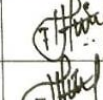
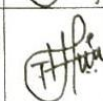
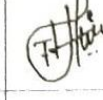
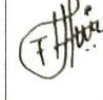


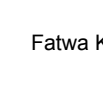

Rachmawati, A. N. dan Ariska, R.O. 2017. “PERAN ORANGTUA DALAM MEMPERSIAPKAN REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE DI KELURAHAN KADIREJO KECAMATAN KARANGANOM KABUPATEN KLATEN”. *Jurnal Kesehatan Husada* [Online], (tersedia di: <https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/download/238/229/>).







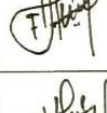
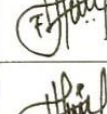
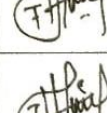
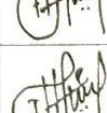

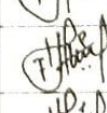




LAMPIRAN**1. Lampiran Logbook MBKM by Design FKM UNAIR****LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
TAHUN 2023**



Nama : Fatwa Kumala Ambari
 NIM : 102011133194
 Instansi / Mitra : UNICEF
 Pembimbing : Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.Ph., Ph.D.
 Pembimbing Lapangan : M. Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc.

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
1.	2 Oktober 2023	Mengumpulkan berkas yang dibutuhkan untuk pengurusan surat izin kegiatan	
2.	3 Oktober 2023	Mengurus perizinan kegiatan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	
3.	4 Oktober 2023	Membagi tugas untuk mengerjakan proposal magang	
4.	5 Oktober 2023	Diskusi kelompok mengenai sasaran sekolah yang akan dituju	
5.	6 Oktober 2023	Pengambilan surat izin kegiatan dari Pemerintah Kota Surabaya	
6.	7 Oktober 2023	Mengerjakan proposal magang yang akan dibawa saat koordinasi	
7.	9 Oktober 2023	Menyiapkan berkas & materi yang akan disampaikan saat berkoordinasi dengan Puskesmas	
8.	10 Oktober 2023	Berkoordinasi dengan Puskesmas Kebonsari untuk menentukan sasaran sekolah dan tanggal kegiatan	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
9.	11 Oktober 2023	Presentasi <i>outline, timeline</i> , detail teknis, dan KIE kegiatan yang akan dilakukan di masing-masing wilayah	
10.	12 Oktober 2023	Pembagian <i>jobdesk</i> untuk masing-masing individu	
11.	13 Oktober 2023	Mengurus dan mengirimkan persyaratan untuk izin kegiatan di Dinkes Surabaya	
12.	16 Oktober 2023	Menyiapkan materi menstruasi dan anemia	
13.	17 Oktober 2023	Skrining anemia dan pemaparan materi MKM di SMPN 55 Surabaya	
14.	18 Oktober 2023	Menyiapkan materi menstruasi dan anemia	
15.	19 Oktober 2023	Skrining anemia dan pemaparan materi MKM di SMPN 36 Surabaya	
16.	20 Oktober 2023	Menyiapkan pertanyaan untuk analisis situasi	
17.	23 Oktober 2023	Menyusun pertanyaan untuk analisis situasi di sekolah	
18.	24 Oktober 2023	Menyusun pertanyaan untuk analisis situasi di sekolah	
19.	25 Oktober 2023	Melakukan analisis situasi pada sekolah MI El- Rahmah	
20.	26 Oktober 2023	Melakukan analisis situasi pada sekolah MI Hassanudin	
21.	27 Oktober 2023	Melakukan persiapan untuk analisis situasi di sekolah	
22.	30 Oktober 2023	Melakukan analisis situasi pada sekolah MIN 2 dan MI Darussalam	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TID Mahasiswa
23.	31 Oktober 2023	Melakukan persiapan Intervensi di sekolah MI Hasanuddin, MI El Rahmah, dan MI Darussalam	
24.	1 November 2023	Melakukan Intervensi pada MI Hasanuddin dan MI El Rahmah	
25.	2 November 2023	Melakukan Intervensi pada MI El Rahmah dan MI Darussalam	
26.	3 November 2023	Pemaparan Progres I melalui zoom meeting dengan Unicef dan FKM Unair	
27.	6 November 2023	Intervensi MIN 2 Surabaya	
28.	7 November 2023	Evaluasi kegiatan intervensi	
29.	8 November 2023	Rekap data pre-test dan post-test	
30.	9 November 2023	Rekap data pre-test dan post-test	
31.	10 November 2023	Rekap data pre-test dan post-test	
32.	13 November 2023	Mengumpulkan berkas pengeluaran dana dan mengelola pengeluaran dana	
33.	14 November 2023	Diskusi mengenai laporan akhir	
34.	15 November 2023	SEMPRO PKIP	
35.	16 November 2023	SEMPRO PKIP	
36.	17 November 2023	Membagi tugas hasil rekapan data pre-test dan post-test	
37.	20 November 2023	Menyimpulkan hasil olah data pre-test dan post-test	
38.	21 November 2023	Mengambil SPJ (Surat Pertanggung Jawaban) pembimbing lapangan di FKM Unair	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
39.	22 November 2023	Meminta tanda tangan pembimbing lapangan untuk SPJ (Surat Pertanggung Jawaban) di Puskesmas Kebonsari	
40.	23 November 2023	Menginput hasil olah data pre-test dan post-test ke dalam laporan magang	
41.	24 November 2023	Mempersiapkan PPT pemaparan progres II	
42.	27 November 2023	Mengumpulkan file dokumentasi	
43.	28 November 2023	Merancang design instagram	
44.	29 November 2023	Kunjungan magang ke kantor Unicef	
45.	30 November 2023	Merancang tema dan membagi tugas pembuatan video laporan kegiatan magang	
47.	1 Desember 2023	Mengedit video laporan kegiatan magang	
48.	4 Desember 2023	Mengedit Video Kegiatan Laporan Magang	
49.	5 Desember 2023	Mengedit dokumentasi untuk di upload di instagram	
50.	6 Desember 2023	Mengedit dokumentasi untuk di upload di instagram	
51.	7 Desember 2023	Mengunggah dokumentasi di feeds instagram	
52.	8 Desember 2023	Mengunggah dokumentasi di feeds instagram	
53.	11 Desember 2023	Mengerjakan laporan magang	
54.	12 Desember 2023	Mengerjakan laporan magang	
55.	13 Desember 2023	Membuat PPT untuk seminar hasil	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
56.	14 Desember 2023	Mengedit PPT untuk seminar hasil	
57.	15 Desember 2023	Pemaparan Seminar Hasil	

TTD Pembimbing Lapangan

TTD Pembimbing Akademik



(M. Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc.)



(Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.Ph., Ph.D.)

NIP. 197710172003122001

Lampiran 2. Kegiatan di MI Hasanuddin

Analisis Situasi	Kampanye MKM
	
<p>Kamis, 26 Oktober 2023</p>	<p>Rabu, 1 November 2023</p>
<p>Pemberian Vandel & Media</p>	
	
<p>Rabu, 1 November 2023</p>	

Lampiran 3. Kegiatan di MI El Rahmah

Analisis Situasi	Kampanye MKM
	
<p>Rabu, 25 Oktober 2023</p>	<p>Rabu, 1 November 2023</p>
<p>Pemberian Vandel & Media</p>	
	
<p>Kamis, 2 November 2023</p>	

Lampiran 4. Kegiatan di MI Darussalam

Analisis Situasi	Kampanye MKM
	
Senin, 30 Oktober 2023	Kamis, 2 November 2023
Pemberian Vandel & Media	
	
Kamis, 2 November 2023	

Lampiran 5. Kegiatan di MIN 2 Surabaya

Analisis Situasi	Kampanye MKM
	
<p>Senin, 30 Oktober 2023</p>	<p>Senin, 6 November 2023</p>
<p>Pemberian Vandel & Media</p>	
	
<p>Senin, 6 November 2023</p>	

Lampiran 6. Media yang Digunakan

Media Kampanye MKM



Lampiran 7. Sertifikat Magang



Lampiran 8. Sertifikat *Prevention of Sexual Exploitation and Abuse (PSEA)*



Lampiran 9. Sertifikat BSAFE (English)

